

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intoleransi laktosa merupakan intoleransi laktosa merupakan gangguan yang cukup umum dimiliki bagi masyarakat Indonesia. Menurut Tim Promkes RSST - RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten (2022) intoleransi laktosa adalah keadaan dimana tubuh tidak dapat mencerna laktosa yaitu gula yang terdapat pada produk susu, kondisi ini terjadi karena tubuh tidak mempunyai enzim laktase yang cukup.

Intoleransi laktosa terjadi di seluruh dunia, tidak hanya di negara-negara tertentu. Menurut Storhaug, Fosse, dan Fadnes (2017) yang menganalisis survey dari 89 negara intoleransi laktosa dialami oleh 68% dari populasi dunia, dari 28% populasi Eropa, sampai Timur Tengah yang mencapai 70%. Asia Tenggara sendiri mempunyai tingkat yang tinggi dari Kamboja yang mempunyai 68%, Malaysia 87%, Myanmar 92%, Thailand 84%, dan Vietnam 98%.

Di Indonesia sendiri, intoleransi laktosa merupakan gangguan yang cukup umum yang dialami dengan penyebab yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewiasty et al. (2021) intoleransi laktosa pada 103 orang dewasa yang berada di rumah sakit Dr. Cipto Mangunkusumo mencapai 66% dimana gejala lebih sering terjadi pada responden yang tidak sering mengonsumsi susu dan produk olahannya. Sementara itu berdasarkan penelitian Hegar dan Widodo (2015) pada anak SMP yang mengonsumsi susu dan tidak terdapat masing-masing 56.2% dan 52.1% memiliki intoleransi laktosa. Maka dari data yang telah dikumpulkan dan menurut Fauzi et al. (2024) dapat disimpulkan bahwa banyaknya populasi Indonesia yang mengalami intoleransi laktosa mencapai 60%.

Selain itu intoleransi laktosa juga dapat muncul pada masa tua. Menurut Lee (dikutip dari Bernstein, 2021) seiring bertambahnya usia, tubuh dapat secara perlahan mengurangi produksi enzim laktase yang dapat menyebabkan masyarakat di usia tua mengalami gejala intoleransi laktosa. Sampai di saat ini belum ditemukan obat, ataupun solusi lainnya untuk mengatasi intoleransi laktosa. Maka

dari itu jika mempunyai gangguan intoleransi laktosa maka biasanya dianjurkan untuk menghindari susu dan produk olahannya. Selain menghindari produk susu dan olahannya pada minuman yang memang memerlukan susu sebagai bahan dasarnya maka juga dianjurkan bagi pengidap untuk memakai bahan pengganti seperti susu haver, susu kedelai, dan susu nabati (Gleneagle Hospital, 2020).

Meskipun banyak yang memiliki gangguan ini dari kalangan muda maupun tua di Indonesia, berdasarkan wawancara bersama dr. Angela Dalimarta, Sp.GK mengatakan bahwa masih banyak kesalahpahaman yang terjadi pada masyarakat luas dimana semua penyakit pada pencernaan yang terjadi disekitaran waktu mengkonsumsi produk-produk susu. Maka dari itu perlunya suatu media untuk menginformasikan sekelompok masyarakat akan intoleransi laktosa.

Berdasarkan artikel berjudul "*Why Gen Z matters and what boards should know*" oleh Merriman (2022) generasi Z yang lahir diantara tahun 1997-2007 merupakan generasi yang sangat berdampak kepada masyarakat luas. Dimana generasi Z merupakan generasi yang dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan global serta dapat mempengaruhi segala hal yang membuat perubahan budaya yang sangat cepat. Selain itu menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2022) penduduk dengan umur 20-24 menduduki peringkat kedua hanya dari kelompok umur terbanyak di Jakarta.

Menurut Indartiwi et al. (2020) media interaktif sangat berperan pada pembelajaran dan penyampaian informasi. Dengan media pembelajaran yang interaktif maka pelajar akan melakukan pembelajaran dengan lebih efektif dengan menuntut pelajar untuk lebih aktif dan responsif jika dibandingkan dengan pembelajaran pasif. Tidak hanya itu, menurut penelitian Wicaksana et al. (2022) dengan survey yang dilakukan kepada 60 orang mahasiswa dan 60 orang karyawan di Jakarta, maka sebanyak 83,33% karyawan dan 66,67% mahasiswa mendapatkan lebih banyak informasi dari pembelajaran melalui board game dibandingkan dengan metode pembelajaran pada umumnya.

Dikarenakan masih banyak terjadi kesalahpahaman terhadap intoleransi laktosa dan penyebab, definisi, serta gejala dan alternatifnya. Maka dari itu dirancang sebuah media interaktif untuk membantu mengedukasikan kalangan

remaja akan apa itu intoleransi laktosa dan juga solusi alternatif dari susu dan produk olahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam mengangkat topik meningkatkan kesadaran remaja terhadap intoleransi laktosa ini maka diperlukan juga rumusan masalah untuk mengerucutkan apa yang akan dikerjakan pada rancangan media interaktif ini.

1. Tingkat intoleransi laktosa yang tinggi pada populasi Asia Tenggara
2. Kurangnya media informasi yang ada sehingga intoleransi laktosa tidak banyak diketahui masyarakat
3. Belum adanya media informasi interaktif yang dapat mengajarkan intoleransi laktosa

Dari ketiga point yang ada maka penulis dapat merumuskan pertanyaan :
“Bagaimana merancang media informasi Interaktif mengenai intoleransi laktosa?”

1.3 Batasan Masalah

Agar perancangan yang dibuat oleh penulis bersifat lebih terarah dan terfokus. Maka adapun batasan masalah yang telah disusun oleh penulis sebagai berikut.

1) Demografis

- a. Usia : 18-25 tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- c. SES : A
- d. Tingkat Pendidikan : minimal SMP

2) Geografis

Remaja yang berdomisili di Jabodetabek

3) Psikografis

- a. Remaja yang hanya sebatas tau intoleransi laktosa
- b. Remaja yang masih belum mengetahui gejala intoleransi laktosa
- c. Remaja yang mengidap gangguan intoleransi laktosa

4) Bahasa

Menggunakan Bahasa Indonesia.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang media interaktif untuk mengenalkan makanan yang menyebabkan intoleransi laktosa.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan media informasi interaktif ini adalah sebagai berikut.

1. Agar penulis dapat mendapatkan wawasan lebih luas tentang apa itu intoleransi laktosa dan juga kesadaran masyarakat tentang intoleransi laktosa, dan juga menambah ilmu dan pengalaman bagi penulis untuk mendesain *board game* dan metode-metode yang digunakan untuk mendesainnya.
2. Agar kampus dapat menjadikan tugas akhir ini sebagai referensi untuk mahasiswa pada masa depan ketika ingin mendesain *board game* sebagai tugas akhir.
3. Agar masyarakat dapat lebih mudah mengetahui apa itu intoleransi laktosa, penyebabnya, dan alternatif dari produk susu bagi penderita gejala intoleransi laktosa

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA